



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 3 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS *INTERPERSONAL SKILL* MELALUI DISKUSI KELOMPOK PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V MI MEDAN

Savira Maharani

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

Surel : saviramaharani1111@gmail.com

ABSTRACT

Interpersonal skill is the ability to interact with other people, with a direct and clear communication style to build relationships with others. This study aims to describe students' interpersonal skills through Social Studies Learning Group Discussion Class V MIN 12 Medan. The approach in this study is qualitative and research procedures that produce descriptive data. The sample here is 26 students of class V MIN 12 Medan. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results showed as many as 17 students were categorized as highly skilled in interpersonal skills through group discussions, as many as 7 students in the category of skilled in group discussions and as many as 2 students in the category of moderately skilled in group discussions. It can be said that through group discussions it can be seen that the interpersonal skills of V-A MIN 12 students are in the very skilled category.

Keywords: *Interpersonal Skills, Group Discussion, IPS.*

ABSTRAK

Interpersonal skill adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan gaya komunikasi yang lugas dan jelas untuk membangun hubungan dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Interpersonal skill Siswa melalui Diskusi Kelompok Pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yang menjadi sampel disini adalah 26 siswa di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17 siswa masuk pada kategori sangat terampil dalam interpersonal skill melalui diskusi kelompok, sebanyak 7 siswa pada kategori terampil dalam diskusi kelompok dan sebanyak 2 siswa pada kategori cukup terampil dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui diskusi kelompok dapat terlihat interpersonal skill pada siswa di sekolah dasar masuk pada kategori sangat terampil.

Kata Kunci : *Interpersonal Skill, Diskusi Kelompok, IPS.*

Copyright (c) 2022 Savira Maharani

✉ Corresponding author :

Email : saviramaharani1111@gmail.com

HP : 081264113420

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 18 Nov 2022, Accepted 15 Dec 2022, Published 16 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpsgd.v12i3.40038>

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, mempunyai minat sosial, cinta lingkungan, cinta damai, mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional dan sosial secara terarah sesuai maraketer budaya Indonesia. (Rasimin, 2019:4)

Diskusi kelompok diperlukan dalam pembelajaran IPS karena dapat membantu siswa menyelesaikan suatu masalah atau menguasai suatu konsep melalui proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta melatih berpandangan positif. Depdikbud merumuskan diskusi kelompok adalah “siswa melaksanakan diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah atau mengambil suatu keputusan”. (Uswatun Hasanah, 2020: 79-80.)

Diskusi kelompok dalam pelaksanaannya melibatkan *interpersonal skill* siswa yang mana apabila siswa memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi, siswa akan terlihat menonjol dalam suatu kinerja kelompok dan dapat menggunakan humor untuk membuat lingkungan sekitarnya terhibur dan mereka akan mudah mendapatkan kesuksesan dalam banyak bidang dalam pendidikan. Namun sebaliknya, mereka yang kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam kehidupan sosialnya seperti kesepian, merasa

tidak berharga, dan suka mengisolasi diri. (Maryam B. Gainau, 2019:78)

Interpersonal skill merupakan salah satu bagian dari kajian *multiple intelligence*. *Interpersonal skill* adalah kemampuan/potensi untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan gaya komunikasi yang lugas dan jelas untuk membangun hubungan dengan orang lain. *Interpersonal skill* menunjukkan kemampuan siswa untuk responsif terhadap keadaan individu lain. Kepekaan ini menjadi modal utama bagi Siswa untuk dapat mudah bersosialisasi dan berkontribusi dengan lingkungan sekelilingnya. *Interpersonal skill* dibutuhkan pada setiap manusia karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial tentu saja setiap individu diharapkan mampu saling berinteraksi dengan lingkungan dan kemampuan individu berinteraksi dengan sosial secara efektif disebut keterampilan interpersonal atau *interpersonal skill*. (Mulawarman, dkk., 2020:46-47)

Berkaitan dengan aspek-aspek dalam keterampilan interpersonal siswa, maka penting untuk dipahami aspek-aspek kompetensi interpersonal, yang meliputi 1) kemampuan berinisiatif, 2) kemampuan bersifat terbuka, 3) kemampuan bersikap asertif, 4) kemampuan memikirkan dukungan emosional, dan 5) kemampuan mengatasi masalah.

Dalam konteks pendidikan, siswa dengan keterampilan interpersonal yang baik adalah mereka yang sering berinteraksi dengan orang lain, baik yang seusia dengan mereka (teman sebaya), maupun yang lebih tua. Interaksi ini penting bagi tumbuh kembang sosial anak-anak seusia mereka. Ketika berinteraksi dengan teman sebaya

maupun orang yang lebih tua, siswa belajar cara mengomunikasikan pemikirannya secara efek tif kepada orang lain. Dengan demikian, maka siswa sangat perlu memiliki keterampilan interpersonal untuk mendukungnya dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan ini merujuk pada keterampilan interpersonal.

Oleh karena itu, maka peran guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan *interpersonal skill* dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada. Guru juga harus mampu merencanakan mengolah, merangsang, dan mengatur jalannya diskusi kelompok sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode menjelaskan dan menggambarkan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada, baik yang bersifat alamiah juga rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antarkegiatan dan mutu. (Fitria Widiyani Roosinda, dkk., 2021: 40-41.) Dalam Penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa di sekolah dasar yang terdiri dari 6 kelas. Sampelnya adalah kelas V-A yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikelola setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis data menjadi: reduksi data, *display data* dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Pengumpulan data diperoleh dengan berpedoman pada lima indikator, yaitu: keterampilan melakukan diskusi, keterampilan mempresentasikan hasil diskusi, keterampilan menyampaikan pendapat, keterampilan menjawab pertanyaan, dan keterampilan menuliskan hasil akhir diskusi. Dari lima indikator tersebut dapat diketahui proses *interpersonal skill* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Keterampilan Siswa Melakukan Diskusi Menggunakan Keterampilan Lisan maupun Tulisan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu untuk memberikan dan menyampaikan gagasannya secara tulisan (berupa tugas tertulis). Tugas tertulis yang diselesaikan seperti: menyelesaikan pertanyaan diskusi kelompok dan menjabarkannya. Walaupun, kegiatan pembelajaran masih diiringi dengan kegiatan lain, seperti: berdiri, berbicara dan lain-lainnya. Namun, dengan bimbingan dan pengarahan dari guru kelas dan juga strategi kelas yang baik, sehingga tugas siswa yang diberikan terselesaikan. Strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan potensi siswa ialah memberikan *reward* kepada seluruh kelompok jika dapat menyelesaikan tugas diskusi dan mempresentasikannya.

Selain menyampaikan ide-ide secara tulisan, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan gagasan dan tanggapan secara lisan. Penyampaian lisan yang disampaikan seperti: berpartisipasi menjawab dan mendiskusikan transportasi yang ada di Indonesia, jenis-jenis sarana angkutan darat,

dan sarana angkutan darat yang lebih efisien. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa siswa sudah percaya diri dalam memberikan ide-ide, dan pendapatnya secara lisan. Membuktikan bahwa keberhasilan siswa dalam menyampaikan ide-idenya dengan percaya diri merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kemampuan menyampaikan gagasan dan pemikiran secara lisan bagi peserta didik.

Keterampilan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi yang Dipaparkan dengan Rinci dan Sistematis

Setelah menyampaikan gagasan secara tulisan dan lisan, kemudian peserta didik menyampaikan gagasan di depan kelas. Strategi yang dilakukan guru kelas dalam membangun keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan di depan kelas, dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membagi tugas dalam kelompok sehingga tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab. Kedua, mewajibkan setiap anggota kelompok untuk tampil di depan kelas untuk menumbuhkan keberanian dalam diri peserta. Dalam menyampaikan hasil presentasi, siswa dalam tiap kelompok secara bergantian menyampaikan laporannya.

Kemudian kelompok lain menanggapi dari hasil yang disampaikan. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik menyampaikan laporan adalah dengan membahas bersama hasil diskusi.

Terdapat 5 kelompok diskusi dalam pembelajaran IPS, masing-masing anggota kelompok ikut maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap anggota

kelompok mempunyai tugas masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusinya. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik menyampaikan hasil diskusinya adalah dengan membahas bersama hasil diskusi. Ketika satu kelompok maju, maka kelompok lainnya diam dan menyimak hasil diskusi kelompok yang maju.

Keterampilan Siswa Menyampaikan Pendapat dengan bahasa yang Komunikatif.

Dalam proses pembelajaran proses komunikasi yang dilakukan peserta didik terjadi dalam berbagai arah bisa berkomunikasi dengan guru, sesama siswa ataupun dengan sumber belajar. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa siswa sudah mampu untuk memberikan informasi atau instruksi pada proses pembelajaran.

Setelah mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain diarahkan untuk menyampaikan pendapatnya baik berupa saran atau pertanyaan untuk kelompok yang maju. Peneliti mengamati, bahwa siswa cukup aktif dalam proses tanya jawab. Terdapat pertanyaan siswa yang menarik, seperti “kenapa pilih mobil pekap (pick up) sebagai sarana angkutan darat? Bukannya itu untuk bawa sayur dan jualan jeruk?” dan pertanyaan lain seperti “mobil itu sarana angkutan daratkah? Bukannya itu punya kita pribadi ya?”

Keterampilan Siswa Menjawab Pertanyaan dengan Jelas dan Percaya diri

Ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan siswa kelompok lain, maka masing-masing siswa memaparkan pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan dan bertanggung jawab menyelesaikannya. Walaupun belum

semuanya ikut mengemukakan pemikirannya dan masih terdapat siswa yang malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada proses menjawab pertanyaan, seluruh anggota kelompok diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Hasilnya ialah terdapat siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara lantang dan percaya diri. Namun, ada juga siswa yang menjawab pertanyaan kurang jelas, mengikuti jawaban temannya yang sudah menjawab, dan menjawab dengan cepat-cepat.

Keterampilan Siswa Menuliskan Hasil Akhir Diskusi

Guru mempersilahkan siswa untuk kembali ketempat duduk kelompok mereka. Siswa dipersilahkan menentukan jawaban yang paling baik menurut mereka. Siswa menuliskan hasil akhir diskusi mereka dan menyerahkannya kepada guru kelas. Kemudian seluruh siswa diberikan hadiah karena telah menjalankan kegiatan diskusi kelompok dengan baik.

Pada kegiatan penutup, setelah proses pembelajaran tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi dan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengisi lembar observasi siswa untuk melihat seberapa besar keaktifan dalam *interpersonal skill* siswa.

Pembahasan

Pada pembahasan akan dibahas tentang hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun pencapaian *interpersonal skill* melalui diskusi kelompok pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar, diperoleh dari hasil observasi dan interview bersama guru kelas dan siswa di

sekolah dasar Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data menjadi: reduksi data, *display data* dan verifikasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dari hasil data observasi, dapat diketahui sebanyak 17 siswa masuk pada kategori sangat terampil dalam *interpersonal skill* melalui diskusi kelompok, sebanyak 7 siswa pada kategori terampil dalam diskusi kelompok dan sebanyak 2 siswa pada kategori cukup terampil dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui diskusi kelompok dapat terlihat *interpersonal skill* pada siswa di sekolah dasar masuk pada kategori sangat terampil.

Kegiatan *interpersonal skill* dalam berbagai tujuan sudah cukup terlihat selama proses pembelajaran, terlihat pada pembelajaran berkelompok dan ketika tutor teman sebaya. Ketika pembelajaran berkelompok ada yang memberikan informasi dan ada yang menerima informasi secara bergantian. Begitu juga dengan tutor teman sebaya, namun tidak semua yang melaksanakannya karena ada beberapa anggota yang asik bermain sendiri. Dalam membuat laporan hasil observasi diskusi kelompok secara keseluruhan sudah terlaksana.

Dalam pencapaian *interpersonal skill* ini dapat terlaksana berkat bimbingan guru kelas yang berusaha membimbing peserta didik memiliki *interpersonal skill* yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis mengenai *interpersonal skill* siswa melalui diskusi kelompok pada siswa di sekolah dasar, sebagaimana yang di paparkan oleh guru sekolah dasar Ibu Alfi Syahra yaitu :

Interpersonal skill ini pada dasarnya kan kemampuan untuk berkomunikasi,

berinteraksi dan menjaga hubungan dengan baik kepada orang lain baik itu temannya, guru, maupun warga sekolah lain. Salah satu untuk melihat interpersonal skill ini ya melalui kegiatan diskusi ketika dalam proses pembelajaran. Jika hanya pembelajaran bersifat individual, maka yang dapat kita ketahui itu interaksinya dengan gurunya saja, sedangkan dengan temannya bagaimana? Maka dilakukanlah pembelajaran secara berkelompok. Dari diskusi kelompok ini, dapat dilihat hubungannya dengan temannya ketika menyelesaikan masalah bersama, saling menerima atau pasif.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian kepada siswa mengenai *interpersonal skill* melalui diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS. Berikut ini merupakan apa yang di paparkan oleh Aliya Sabrina Nasution sebagai murid di sekolah dasar.

Saya lebih memilih diskusi kelompok daripada belajar mandiri. Karena kalau diskusi kelompok, jawabannya bisa dicari sama-sama. Jawabannya lebih panjang, dan kalau jawabannya salah bisa dikoreksi sama-sama. Kalau presentasi semakin semangat kalau ada teman yang maju bersama, ibu guru sama teman kelompok lain juga membantu koreksi jawaban kami.

Dari wawancara dengan guru dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian siswa memiliki *interpersonal skill* yang baik dalam kegiatan diskusi kelompok pembelajaran IPS dikelas, walaupun perlu ada arahan dari pihak guru yang lebih untuk terus dapat melancarkan jalannya kegiatan diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok, *interpersonal skill* siswa dapat dilihat dari memiliki kemampuan komunikasi berinteraksi yang baik. Siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam

bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik. Memiliki kemampuan komunikasi dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru. Selain itu, siswa paham dan bisa berkomunikasi dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *interpersonal skill*, yaitu:

1. Tingkatkan Rasa Percaya Diri. Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam interpersonal skill. Dengan rasa percaya diri yang baik, siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan, menyampaikan feedback, berkomunikasi dengan orang lain baik itu dengan teman, guru, atau warga sekolah. Dengan percaya diri, maka siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, sambil menunjukkan kemampuan dirinya.
2. Memahami Materi/Topik. Komunikasi akan terbentuk jika kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) memahami materi. Ketika seseorang telah memahami materi pelajaran atau topik pembahasan, maka orang tersebut mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar.
3. Bertanya dan menyimak. Bertanyalah kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran berlangsung. Perhatikan bagaimana mereka menjawabnya dari mulai intonasinya, perasaannya dan sebagainya. Kemudian simpulkan dengan memilih mana yang baik dan boleh untuk ditiru agar dapat meningkatkan interpersonal skill diri sendiri.

4. Penggunaan Bahasa. Dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik, tutur bahasa dengan guru berbeda dengan tutur bahasa teman. Namun hal terpenting dari penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa indikator *interpersonal skill* siswa sudah mulai terlihat dan dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 17 siswa masuk pada kategori sangat terampil dalam *interpersonal skill* melalui diskusi kelompok, sebanyak 7 siswa pada kategori terampil dalam diskusi kelompok dan sebanyak 2 siswa pada kategori cukup terampil dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui diskusi kelompok dapat terlihat *interpersonal skill* pada siswa di sekolah dasar masuk pada kategori sangat terampil.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *interpersonal skill* siswa, meliputi: tingkatan rasa percaya diri, memahami materi, bertanya dan menyimak, dan penggunaan bahasa. Selama pelaksanaan

penelitian, peneliti mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu hendaknya guru lebih membiasakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik supaya lebih terbiasa dengan *interpersonal skill* yang dimilikinya sehingga memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gainau, Maryam, B. 2019. *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Kansius.
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulawarman, dkk. 2020. *Konseling Kelompok Pendekatan Realita Pilihan dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rasimin. 2019. *Pengembangan Karakter Toleran dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Roosinda,Fitria Widiyani, dkk.. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.